

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan internasional dalam bidang olahraga telah dianggap oleh banyak orang sebagai salah satu puncak tertinggi prestasi seorang manusia. Dan memenangkan medali di acara olahraga bergengsi telah lama menjadi tujuan pemerintah nasional dan menjadikan meningkatnya investasi ke dalam sistem olahraga elit (Grix, 2010; Sotiriadou & Shilbury, 2021). Penghitungan medali telah digunakan oleh politisi dan media untuk membandingkan keberhasilan olahraga internasional, meskipun Komite Olimpiade Internasional memprotes bahwa tabel medali Olimpiade bukanlah sebuah urutan prestasi suatu negara (De Bosscher et al., 2006). Semua negara berlomba untuk menjadi yang terbaik pada gelaran tersebut, berbagai cara mereka lakukan agar tujuan mereka tercapai. Namun, tidak diinginkan bahwa pengukuran kesuksesan dibatasi pada pencapaian medali atau penilaian kasar tentang uang yang dihabiskan versus medali yang dicapai (Hogan & Norton, 2000). Sehingga, pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga menjadi perhatian utama dalam mencapai prestasi puncak. Pembinaan prestasi olahraga sangat kompleks, sehingga diperlukan proses yang panjang untuk menghasilkan suatu prestasi.

Proses pembinaan dan pengembangan membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara struktur dan sistematis, sehingga terbentuknya penerapan kebijakan yang efektif dan mendukung proses pembinaan dan pengembangan olahraga itu sendiri (Zheng et al., 2018). Dalam memahami dan meningkatkan proses pembinaan dan pengembangan olahraga dan atlet tetap menjadi area fokus penting bagi pemangku kepentingan olahraga yang sangat besar dan beragam (J. P. Gulbin et al., 2013), dimana setiap kebijakan diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan proses pembinaan dan pengembangan. Untuk merangsang terciptanya hasil pengembangan dan pembinaan yang sukses, maka diperlukannya suatu pengembangan taktik dan strategi olahraga prestasi (Taks et al., 2014) yang harus dilakukan oleh pemangku kepentingan olahraga tersebut.

Ada berbagai faktor yang mengarah pada kesuksesan prestasi olahraga. De Bosscher et al., (2006) mengklasifikasikan faktor-faktor yang menentukan kesuksesan level teratas dalam olahraga menjadi tiga level; 1. Tingkat Makro: konteks sosial dan budaya tempat tinggal (kesejahteraan ekonomi, populasi, variasi geografis dan iklim, tingkat urbanisasi, sistem politik, dan sistem budaya); 2. Tingkat Meso: kebijakan olahraga dan politik. Ini adalah tingkat di mana kebijakan olahraga yang dipertimbangkan dengan baik dapat memengaruhi kinerja jangka panjang; 3. Tingkat Mikro: atlet individu (kualitas genetik) dan lingkungan (misalnya, orang tua, teman, pelatih). Pada tingkat mikro beberapa faktor dapat dikendalikan (seperti teknik atau taktik pelatihan) dan yang lainnya tidak dapat dikendalikan (seperti genetika).

Berdasarkan penjelasan diatas, ada beberapa faktor yang menentukan kesuksesan dalam prestasi olahraga, salah satunya adalah *micro-level*. *Micro-level* berkaitan dengan sistem pembinaan atlet, yang merupakan elemen penting bagi atlet untuk memperoleh pencapaian prestasi secara optimal. Seperti yang dijelaskan oleh Aszari & Raharjo (2015) bahwa prestasi olahraga yang optimal dapat dicapai dengan pembinaan yang baik dan benar disertai dengan latihan fisik, teknik dan mental. Pembinaan yang teratur, sistematis, terprogram dan berkesinambungan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan dalam program latihan, sehingga dapat meningkatkan kualitas kemampuannya. Prestasi olahraga tidak akan lepas dari beberapa program pembinaan dan pengembangan dimana akan mendukung suatu prestasi yang diinginkan.

Oleh sebab itu, hal tersebut di atas kemudian memiliki bertalian dengan beberapa riset sebagai penguat yakni studi analisis pola partisipasi perkembangan pada atlet elit menunjukkan jika prestasi puncak diraih melalui pembinaan dan pengembangan talenta olahraga dari mulai sejak usia muda dengan melalui tahapan pembibitan serta latihan yang terprogram (Güllich, 2017). Hasil penelitian Hays et al (2009) menyebutkan bahwa identifikasi bakat sejak muda dan dengan adanya suatu kompetisi yang bergulir merupakan hasil pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga. Kemudian, Penelitian Pankhurst & Collins (2013) menunjukkan jika terdapat lima konstruksi utama dalam pembinaan dan

pengembangan prestasi olahraga: (1) Spesialisasi dan seleksi olahraga, (2) Praktik, (3) Pengembangan atlet, (4) Pembinaan dari junior hingga senior, dan (5) Peran pemangku kebijakan dalam sistem olahraga. Dari kelima konstruksi tersebut menjadikan syarat agar tujuan proses pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga dapat direalisasikan.

Salah satu tujuan olahraga prestasi telah dituangkan dalam UU No 3 (2005) tentang Sistem Keolahragaa Pasal 20, yang secara garis besar bahwa pembinaan dan pengembangan yang sistematis dengan didukung ilmu teknologi olahraga berdampak luas baik untuk prestasi serta potensi dalam rangka meningkatkan harkat martabat bangsa. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dan pengembangan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan dan pengembangan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh-kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

Dalam mengupayakan peningkatan prestasi olahraga perlu dilaksanakan pembinaan dan pengembangan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah. Untuk membina atau melahirkan atlet yang berprestasi diperlukan suatu proses pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana dan konsisten serta dilakukan sejak dini atau usia anak sekolah dasar dan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (UU SKN, 2005). Hal ini dapat memaksimalkan pembinaan dan pengembangan melalui perencanaan strategi yang baik (J. Gulbin et al., 2013). Tumbuh dan kembangnya prestasi olahraga di sebuah Provinsi berakar dari pembinaan prestasi di tingkat daerah (Diyanto et al., 2021). Untuk itu program pembinaan dan pengembangan yang diambil harus mengutamakan potensi yang ada di daerah dan dikembangkan untuk menyokong prestasi olahraga di tingkat Provinsi dan Nasional.

Berdasarkan UU No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaa Nasional Pasal 27 bahwa, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik pada tingkat pusat maupun pada tingkat daerah. Maka dari itu Federasi Hoki Indonesia (FHI) Jawa Barat yang merupakan induk organisasi hoki di Provinsi Jawa Barat memiliki tujuan, yaitu: (1) menyebarluaskan dan memajukan olahraga hoki di seluruh wilayah Jawa Barat untuk mencapai prestasi tinggi dan dapat membangkitkan rasa kebanggaan terhadap daerahnya, (2) memupuk watak dan kepribadian, disiplin dan sportifitas, rasa persatuan dan kesatuan insan hoki dalam rangka pembangunan Indonesia seutuhnya, dan (3) mengembangkan dan membina prestasi olahraga hoki di Jawa Barat. Kemudian tugas pokok FHI Jawa Barat yaitu mengkoordinasikan dan membina setiap dan seluruh kegiatan hoki yang dilaksanakan oleh anggota-anggotanya untuk menghasilkan prestasi ditingkat regional, nasional dan internasional. Hal ini selaras dengan Peraturan Presiden No. 86 (2021) Pasal 1 Ayat (13) yang mengatakan, Induk Organisasi Cabang Olahraga adalah organisasi olahraga yang membina, mengembangkan, dan mengkoordinasikan satu cabang/jenis olahraga atau gabungan organisasi cabang olahraga dari satu jenis olahraga yang merupakan anggota federasi cabang olahraga internasional yang bersangkutan.

Prestasi yang tinggi ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya kualitas atlet, pelatih, program latihan yang berkualitas, sarana dan fasilitas yang menunjang, dukungan dari pemerintah, sponsor dan orang tua, serta *talent* atlet (Pribadi, 2020). Terlepas dari konsistensi Pengprov FHI Jawa Barat yang selalu memberikan medali bagi Jawa Barat dan juga Indonesia, pengurus mereka harus terus menerus perlu memastikan ketersediaan sumber daya dasar yang berkelanjutan, yaitu atlet (Green & Houlihan, 2005). Masalahnya, pembinaan dan pengembangan olahraga hoki di Indonesia khususnya di Jawa Barat, hanya bertujuan untuk pencapaian prestasi pada *multievent* tertentu seperti Pekan Olahraga antar Kabupaten/Kota, Pekan Olahraga antar Daerah dan Pekan Olahraga Nasional. Sehingga perkembangan atletnya hanya sebatas pada event tersebut atau tidak berkelanjutan. Padahal proses pembinaan membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara struktur dan sistematis

(Zheng et al., 2018) serta memerlukan waktu secara simultan (Qomarrullah, 2020), yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi. Dikarenakan dalam mengukur keberhasilan proses pembinaan dan pengembangan prestasi bukan hanya melihat dari perolehan medali. Maka dengan memulai proses pembinaan dan pengembangan olahraga hoki dari masa kanak-kanak atau usia dini dapat ditanamkan dalam skenario pelatih berupa filosofi dari hoki itu sendiri.

Pembinaan dan pengembangan prestasi memerlukan sebuah kompetisi untuk mencapai prestasi yang tinggi. Setelah peneliti melakukan pengamatan, kompetisi hoki di Jawa Barat belum berjalan dengan baik setiap tahunnya. Apalagi kompetisi bagi atlet hoki usia dini dan remaja. Kompetisi hanya *multievent* tertentu seperti Pekan Olahraga antar Kabupaten/Kota, Pekan Olahraga antar Daerah dan Pekan Olahraga Nasional. Menurut UU SKN (2005) Pasal 27 menyebutkan pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. Dan pada pasal 48 menyebutkan bahwa induk organisasi cabang olahraga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan penyelenggaraan kejuaraan olahraga. Hasil penelitian Hays et al (2009) yang menjelaskan bahwa identifikasi bakat sejak muda dan kompetisi merupakan hasil pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga. Sehingga diperlukannya sebuah kompetisi agar dapat dilihat hasil pembinaan dan pengembangan yang telah dilakukan.

Prasarana dan sarana yang menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan juga merupakan faktor untuk mendapatkan prestasi (Pribadi, 2020). Menurut UU SKN (2005) pasal 67 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin ketersediaan prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan. Akan tetapi di cabang olahraga hoki Jawa Barat pada saat ini hanya mempunyai 1 lapangan hoki lapangan (*outdoor*) dan hoki ruangan (*indoor*) yang berstandar internasional, yaitu lapangan hoki (*outdoor*) Si Jalak Harupat yang terletak di *Sport Center* Si Jalak Harupat Soreang, Kabupaten Bandung. Dan lapangan hoki (*indoor*) Gymnasium Universitas Pendidikan

Indonesia. Hal tersebut merupakan menjadi salah satu faktor penghambat dalam melakukan program pembinaan dan pengembangan olahraga hoki.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada studi pendahuluan, peneliti menduga bahwa terdapat masalah pada program pembinaan dan pengembangan prestasi cabang olahraga hoki Provinsi Jawa Barat. Adapun permasalahan tersebut yaitu: (1) Belum maksimalnya sosialisasi dan pemassalan cabang olahraga hoki kepada masyarakat, faktanya menurut Ketua III Bidang Pembinaan dan Prestasi Hoki Provinsi Jawa Barat dari 27 Kota dan Kabupaten belum seluruhnya memiliki Pengcab Hoki. Total terdapat 21 Pengcab yang terdaftar di FHI Jawa Barat, 19 diantaranya masih eksis berpartisipasi dalam pembinaan dan pengembangan olahraga hoki, sedangkan sisanya yaitu 3 Pengcab sudah tidak eksis lagi, (2) Program pembinaan dan pengembangan prestasi belum berjalan dengan konsisten dari usia dini, berdasarkan pengamatan peneliti hanya Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Ciamis untuk pembinaan dan pengembangan hoki yang dimulai dari usia Sekolah Dasar yang masih berjalan. Sedangkan untuk daerah lain pembinaan dan pengembangan olahraga hoki mayoritas dimulai dari usia Sekolah Menengah Atas, (3) Belum dilakukannya penyelenggaraan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan pada berbagai tingkatan usia. Untuk kompetisi pelajar antar SMA saja hanya diselenggarakan setahun sekali di Jawa Barat oleh Unit kegiatan Mahasiswa Hoki UPI, dan (4) Sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada proses pembinaan dan pengembangan Hoki disetiap Pengcab kurang memadai. Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada maka peran pengurus cabang olahraga hoki Provinsi Jawa Barat sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah ini. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi Program Pembinaan dan Pengembangan Prestasi Cabang Olahraga Hoki Provinsi Jawa Barat dan penelitian ini bertujuan mencari solusi dari masalah tersebut. Evaluasi Program dalam Pembinaan dan Pengembangan Prestasi Cabang Olahraga Hoki Provinsi Jawa Barat perlu dilaksanakan karena dengan evaluasi peneliti dapat memperoleh jawaban-jawaban dari Cabang Olahraga Hoki Provinsi Jawa Barat. Dan juga sampai saat ini belum ada penelitian yang meneliti tentang masalah program

pembinaan dan pengembangan prestasi hoki Jawa Barat. Apabila adapun, alat yang digunakan untuk mengevaluasi menggunakan metode yang berbeda.

Bila melihat pemaparan di atas menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan cabang olahraga Hoki Provinsi Jawa Barat kurang berjalan dengan maksimal. Akan tetapi dilain pihak, apabila melihat hasil prestasi Hoki Jawa Barat di perhelatan PON, cabang olahraga Hoki selalu konsisten memberikan medali untuk Jawa Barat.

Tabel 1.1 Perolehan medali cabang olahraga Hoki Provinsi Jawa Barat

PON	Hoki <i>Indoor</i>		Hoki <i>Outdoor</i>	
	Putra	Putri	Putra	Putri
Jawa Barat	Emas	Perunggu	Perunggu	Emas
Papua	Emas	Emas	Perunggu	Perunggu

Bila melihat data, dapat dikatakan untuk Hoki *Indoor* prestasinya lebih baik jika dibandingkan dengan Hoki *Outdoor*. Begitu pula di level *Sea Games*, Indonesia mendapatkan medali perak di *Sea Games* Malaysia 2017 pada nomor Hoki *Indoor*. Namun untuk level yang lebih tinggi seperti *Asian Games* dan kejuaraan internasional lainnya Hoki Indonesia masih sulit untuk mendapatkan prestasi. Dilain pihak untuk Hoki *Outdoor*, Jawa Barat masih belum maksimal bila dibandingkan dengan Kalimantan Timur yang konsisten memberikan prestasi pada nomor Hoki *Outdoor*. Dari masalah yang diangkat pada latar belakang ini dijadikan dasar oleh peneliti untuk mengungkap permasalahan Program Pembinaan dan Pengembangan Prestasi Cabang Olahraga Hoki Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan Pendekatan Model “*Sports Policy factors Leading to International Sporting Success*” (SPLISS) (De Bosscher et al., 2006). Dalam model ini terdapat sembilan atribut, yang mereka sebut pilar yang mengarah pada keberhasilan dalam pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi, yaitu : 1) Dukungan keuangan, 2) Pengembangan kebijakan terintegrasi, 3) Partisipasi dalam olahraga, 4) Identifikasi bakat, 5) Dukungan atlet pasca-karir, 6) Fasilitas

latihan, 7) Penyediaan dan pengembangan pelatih, 8) Kompetisi nasional dan internasional, 9) Penelitian ilmiah. Model SPLISS telah diuji De Bosscher et al (2009) di 6 negara Belgia, Canada, Italia, Norwegia, Belanda, dan Inggris. Studi tersebut berpendapat bahwa negara-negara yang sukses dalam olahraga elit internasional memasukkan lebih banyak faktor kunci keberhasilan daripada negara-negara yang tidak berhasil, yang menunjukkan kemungkinan bahwa kesuksesan olahraga elit merupakan hasil dari investasi dalam paduan kesembilan pilar. Model ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang bidang kebijakan olahraga yang penting bagi kesuksesan suatu prestasi olahraga. Selain itu juga, untuk mengidentifikasi masalah-masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang sangat penting dalam studi tolak ukur tentang sistem olahraga prestasi. Selanjutnya menerapkan solusinya yang bersifat mendasar, menyeluruh dan terpadu, sehingga dapat diketahui apakah program yang selama ini dijalankan dapat diteruskan, dihentikan atau direvisi. Dengan demikian Evaluasi Program Pembinaan dan Pengembangan Prestasi Cabang Olahraga Hoki Provinsi Jawa Barat menjadi penting sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran dukungan keuangan dalam pembinaan dan pengembangan prestasi hoki di Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana pengembangan kebijakan terintegrasi dalam pembinaan dan pengembangan prestasi hoki di Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana tingkat partisipasi olahraga dalam pembinaan dan pengembangan prestasi hoki di Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana proses identifikasi bakat dalam pembinaan dan pengembangan prestasi hoki di Provinsi Jawa Barat?
5. Bagaimana gambaran dukungan pasca-karir atlet dalam pembinaan dan pengembangan prestasi hoki di Provinsi Jawa Barat?
6. Bagaimana gambaran fasilitas latihan dalam pembinaan dan pengembangan prestasi hoki di Provinsi Jawa Barat?

7. Bagaimana penyediaan dan pengembangan pelatih dalam pembinaan dan pengembangan prestasi hoki di Provinsi Jawa Barat?
8. Bagaimana gambaran kompetisi nasional dan internasional dalam pembinaan dan pengembangan prestasi hoki di Provinsi Jawa Barat?
9. Bagaimana penelitian ilmiah dalam pembinaan dan pengembangan prestasi hoki di Provinsi Jawa Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis gambaran dukungan keuangan dalam pembinaan dan pengembangan prestasi hoki di Provinsi Jawa Barat
2. Menganalisis pengembangan kebijakan terintegrasi dalam pembinaan dan pengembangan prestasi hoki di Provinsi Jawa Barat
3. Menganalisis tingkat partisipasi olahraga dalam pembinaan dan pengembangan prestasi hoki di Provinsi Jawa Barat
4. Menganalisis proses identifikasi bakat dalam pembinaan dan pengembangan prestasi hoki di Provinsi Jawa Barat
5. Menganalisis gambaran dukungan pasca-karir atlet dalam pembinaan dan pengembangan prestasi hoki di Provinsi Jawa Barat
6. Menganalisis gambaran fasilitas latihan dalam pembinaan dan pengembangan prestasi hoki di Provinsi Jawa Barat
7. Menganalisis penyediaan dan pengembangan pelatih dalam pembinaan dan pengembangan prestasi hoki di Provinsi Jawa Barat
8. Menganalisis gambaran kompetisi nasional dan internasional dalam pembinaan dan pengembangan prestasi hoki di Provinsi Jawa Barat
9. Menganalisis penelitian ilmiah dalam pembinaan dan pengembangan prestasi hoki di Provinsi Jawa Barat

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dalam penelitian ini mudah-mudahan memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sintesis mengenai pembinaan dan pengembangan prestasi cabang olahraga hoki yang berkaitan dengan kebijakan, pendanaan, sarana dan prasarana, tenaga keolahragaan, manajemen organisasi olahraga, dan kompetisi di Jawa Barat. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan keilmuan pada bidang kajian Manajemen Olahraga. Konsep keilmuan yang dapat disumbangkan oleh hasil penelitian ini adalah tentang Evaluasi Program Pembinaan dan Pengembangan Prestasi Cabang Olahraga hoki pada kajian faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang program pembinaan dan pengembangan prestasi cabang olahraga
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, dan secara praktis hasil dari penelitian ini bisa dijadikan pedoman bagi para pengurus hoki dalam merancang program pembinaan dan pengembangan prestasi hoki.
- c. Pelatih olahraga hoki dapat menjadikan bahan evaluasi dalam mengembangkan program latihan agar pembinaan dan pengembangan prestasi dapat berjalan dengan optimal.
- d. Untuk melatih dan mengembangkan keterampilan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Berisi penjelasan latar belakang masalah penelitian yang diawali dengan kondisi pembinaan dan pengembangan prestasi. Kemudian dijelaskan pula tentang pentingnya pembinaan dan pengembangan prestasi dalam olahraga hoki dan masalah yang dihadapi dalam program pembinaan dan pengembangan prestasi hoki di Jawa Barat. Dan mengevaluasi program

pembinaan dan pengembangan cabang olahraga hoki di Jawa Barat. Adapun pembahasan rumusan masalah penelitian yang terdiri dari satu permasalahan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang dipaparkan secara teoritis dan secara praktis.

BAB II Kajian Pustaka : Bab ini berisikan konsep-konsep, dalil-dalil, hukum-hukum dan rumus-rumus utama serta turunannya mengenai program pembinaan dan pengembangan prestasi pada cabang olahraga hoki. Pada Bab ini dijelaskan pula tentang kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian : Bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya. Pada bab ini pun dibahas tentang deskripsi mengenai sampel penelitian, metode penelitian dan pengumpulan data yang akan dilakukan.

BAB IV Temuan dan Bahasan : Pada bab ini menyampaikan 2 hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi : Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan penelitian terkait Evaluasi Program Pembinaan dan Pengembangan Prestasi Cabang Olahraga Hoki Provinsi Jawa Barat. Pembahasan implikasi teoritis yang menyatakan bahwa ketika proses pembinaan dan pengembangan berjalan dengan optimal dapat berdampak pada prestasi. Rekomendasi penelitian ini juga dipaparkan dalam bab ini dengan menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis.